

Studi Literatur Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

¹ Muhammad Arfan Harahap, ² Andri Soemitra

¹STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

muhammadarfanharahap@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the contribution of Islamic microfinance institutions in an effort to promote public welfare based on a selected literature review. The findings of this study unravel the gaps in the Islamic microfinance literature regarding the existence of Islamic microfinance institutions. The research design was carried out by collecting selected literature from the Scopus database and conducting a literature study on the research data. There are 25 articles with research results that strengthen the existence of Islamic financial institutions that contribute to efforts to promote prosperity. This is a new fact that LKMS can be used as a solution to poverty alleviation with its various unique characteristics. This study also found that the State of Malaysia was in first place in the publication of articles related to LKMS and was followed by the State of Indonesia. This study recommends that future research analyzes the comparative contribution between Islamic banks and Islamic microfinance institutions.

Keywords: *Islamic Microfinance Institutions, Literature, Welfare*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki kontribusi lembaga keuangan mikro syariah dalam upaya mendorong kesejahteraan masyarakat berdasarkan tinjauan literature terpilih. Temuan penelitian ini mengurai kesenjangan dalam literatur keuangan mikro syariah terkait keberadaan lembaga keuangan mikro syariah. Desain penelitian dilakukan dengan mengumpulkan literature terpilih dari database scopus dan melakukan studi literature terhadap data penelitian tersebut. Terdapat 25 artikel dengan hasil penelitiannya yang menguatkan keberadaan lembaga keuangan syariah berkontribusi terhadap upaya mendorong kesejahteraan. Hal ini menjadi fakta baru bahwa LKMS dapat dijadikan sebagai salah satu solusi pengentasan kemiskinan dengan berbagai karakter unik yang dimilikinyaa. Penelitian ini juga menemukan bahwa Negara Malaysia di urutan pertama dalam publikasi artikel terkait LKMS dan disusul Oleh Negara Indonesia. Penelitian ini merekomendasi agar penelitian dimasa yang akan datang menganalisis komparasi kontribusi antara bank syariah dengan lembaga keuangan mikro syariah.

Kata Kunci : *Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Literature, Kesejahteraan*

PENDAHULUAN

Sektor lembaga keuangan mikro syariah merupakan bidang penelitian yang penting untuk menemukan bukti bahwa pengentasan kemiskinan dapat diatasi secara efektif melalui lembaga ini (Tamanni & Haji Besar, 2019). Banyak program pemerintah telah didirikan untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan melalui program keuangan mikro. Terlepas dari upaya tersebut, masih banyak pengusaha mikro yang memiliki kesulitan mengakses kredit (Maulana et al., 2018).

Menurut (Abbas & Shirazi, 2015) bahwa bank Syariah telah menawarkan produk dan instrumen keuangan mikro Islami, namun belum menjawab kebutuhan masyarakat miskin dan pengurangan kemiskinan. Bank syariah dinilai gagal untuk melayani masyarakat miskin, seperti meniru ketidakmampuan bank konvensional untuk menyediakan modal yang diperlukan untuk segmen masyarakat yang kurang beruntung. Asumsi ini melemahkan posisi bank syariah yang selama ini dianggap sebagai jenis lembaga keuangan yang berbeda.

Keuangan mikro Islam telah mendapatkan popularitas di banyak negara mayoritas Muslim di dunia sejak awal 1990-an, khususnya di Indonesia. Lembaga Keuangan Mikro syariah di Indonesia, berdiri sejak tahun 1990 dan diberi nama Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) yang merupakan sumber baru bagi pendanaan mikro di dalam negeri (Rokhman & Abduh, 2020). *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) berfungsi seperti koperasi syariah di Indonesia, yang tujuan BMT adalah untuk menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah khususnya bagi masyarakat miskin Muslim.

Dalam praktiknya, LKMS menawarkan dwifungsi sebagai *Baitul Maal*, bertindak sebagai amil dengan menyelenggarakan dan mengelola zakat (mengumpulkan dan mendistribusikan) dan sebagai *Baitul Tamwil* yang melakukan keuangan intermediasi dengan mengelola dana dan tabungan. Ini juga menunjukkan bisnis atau fungsi komersial dan sosial LKMS dengan peran unik (Permata Wulandari, Salina Kassim, 2016), sekaligus menutup beberapa celah ketidakmampuan dari sistem keuangan konvensional khususnya penyediaan dana bagi masyarakat miskin.

Keuangan mikro Islam dengan praktik yang lebih etis dari pada motif tradisional untuk mencari keuntungan maksimal, dan mendorong perpanjangan waktu pelunasan jika debitur dalam kesulitan (Begum et al., 2019). Dalam beberapa kasus, Disarankan untuk bersedekah jika kreditur memiliki kemampuan. Namun

penelitian (Atmadja et al., 2018) yang berpendapat lain bahwa keuangan mikro mungkin di Indonesia tidak terlalu penting untuk kinerja bisnis usaha mikro. Terdapat gap penelitian terhadap eksistensi lembaga keuangan mikro syariah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyoroiti masalah ini dengan tinjauan literature terpilih berdasarkan pengalaman di Indonesia.

Lembaga keuangan syariah yang dibentuk untuk memainkan peran sosial Islam serta untuk mencari keuntungan dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam (soemitra, 2018). Dimana keuangan mikro adalah bentuk layanan keuangan ditawarkan kepada individu atau sekelompok kecil pengusaha yang tidak memiliki akses ke pelayanan kredit karena tidak adanya agunan atau penjamin (Mansori et al., 2020). Selain itu, lembaga keuangan mikro menyediakan berbagai layanan nonkeuangan kepada penerima manfaat mereka seperti pelatihan profesional, bantuan teknis, pendidikan pertanian, perawatan kesehatan, dll (Ben Abdelkader & Mansouri, 2019).

Lembaga keuangan mikro syariah berbeda dari jenis keuangan Islam lainnya dalam beberapa hal. Pertama, fokus utamanya pada kesejahteraan masyarakat dan menekankan inklusi keuangan dari segmen masyarakat yang miskin. Kedua, mengalokasikan pinjaman tanpa agunan (*Qard-al-Hasan*) dan tanpa bunga (Shaik Mohammed & Waheed, 2019) kepada pengusaha mikro yang seringkali tidak dapat mengakses pembiayaan dari bank syariah. Ketiga, biaya transaksi yang rendah. Sehingga LKMS dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan (Wijaya et al., 2020).

Salah satu solusi yang diusulkan untuk menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat miskin adalah gagasan kredit mikro syariah (El Ebrashi et al., 2018). Kredit mikro syariah memungkinkan masyarakat miskin untuk mendirikan usaha mikro dan dengan demikian dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hasil penelitian (Santoso et al., 2020) menemukan bahwa tujuan pinjaman, pendapatan bulanan, pengeluaran bulanan, suku bunga, jumlah pinjaman, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan peningkatan kesejahteraan peminjam setelah mengakses kredit mikro. Penelitian (Islam, 2020) dengan hasil LKMS memiliki dampak yang signifikan secara statistik pada pengeluaran konsumsi

bulanan keluarga yang menyebabkan peningkatan signifikan dalam standar hidup responden.

Studi literature terkait lembaga keuangan mikro syariah yang dilakukan (Saepul et al., 2021) menemukan bahwa topik yang paling banyak diteliti adalah Pengentasan Kemiskinan, keuangan mikro berbasis Wakaf, Marketing, Fintech, Sustainability, Manajemen Risiko dan Tata Kelola. Penelitian dengan model analisis yang sama, namun dengan hasil yang berbeda dilakukan (M. K. Hassan et al., 2021) menganalisis literatur tentang keuangan mikro Islam dari awal tahun 2000 hingga 2020 menemukan bahwa Malaysia adalah negara yang paling banyak meneliti, dan ada empat utama topik: (1) prinsip, kinerja, dan masalah keuangan mikro syariah, (2) berkelanjutan perkembangan, (3) pemberdayaan perempuan, dan (4) peran bank.

Selain itu, terdapat kesenjangan literatur tentang masalah ini dan posisi lembaga keuangan mikro syariah sebagai lembaga pembiayaan masyarakat miskin yang mendorong upaya pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian (Gutiérrez-Nieto & Serrano-Cinca, 2019) menemukan bahwa terjadi evolusi topik penelitian keuangan mikro terkait masalah yang belum terselesaikan dan tantangan terkait keuangan mikro

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis literature terpilih yang membahas pengaruh lembaga keuangan mikro syariah terhadap upaya mendorong kesejahteraan. Tahap awal penelitian ini melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci "Islamic microfinance" dan mengumpulkan artikel terkait lembaga keuangan mikro syariah yang masuk dalam data Scopus. Tahap kedua, melakukan pemilahan terhadap fokus pembahasan dalam artikel, dengan hanya memilih artikel yang fokus terhadap dampak LKMS terhadap peningkatan kesejahteraan atau menurunkan kemiskinan. Dari 71 artikel yang berhasil dikumpulkan, terdapat 25 Artikel yang membahas peran LKMS meningkatkan kesejahteraan. Tahap ketiga mengklasifikasi artikel terkait penulis, Negara penerbit. Hasil analisis diharapkan memperkuat hasil penelitian terdahulu terhadap fakta dampak lembaga keuangan mikro syariah terhadap kesejahteraan serta arah baru penelitian dimasa depan terkait kontribusi LKMS dalam perekonomian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari aturan Islam baik dari Al-Qur'an dan Sunnah, ada indikasi yang jelas bahwa Islam membenci kemiskinan dan bertujuan untuk menghilangkannya dari masyarakat (AbdulRazzaq Abdul-Majeed Alaro, 2018). Disisi lain, Islam memiliki banyak lembaga yang mampu mengentaskan kemiskinan di masyarakat jika umat Islam lebih serius mengimplementasikannya. Seperti lembaga BAZNAS dan BWI adalah contoh dari lembaga-lembaga yang dapat diintegrasikan dengan lembaga keuangan mikro Syariah.

Lembaga keuangan mikro syariah menyebar di negara-negara berkembang dan kegiatannya mendorong kesejahteraan nasabahnya dalam jangka panjang (A. Hassan & Saleem, 2017). Hasil penelitian (Fianto et al., 2018) menegaskan terdapat dampak keuangan mikro syariah pada kesejahteraan rumah tangga pedesaan. Menurut (Ben Abdelkader & Mansouri, 2019) LKMS juga lebih solid dalam menghadapi krisis. Selain itu, Hasil penelitian (Wulandari & Kassim, 2016) menunjukkan bahwa LKMS membangun produk dan pemberdayaan dengan mekanisme spesifik bagi masyarakat miskin dan memiliki produk yang ideal untuk diterapkan.

(Ahmad et al., 2020) mengatakan bahwa LKMS berkinerja lebih baik dalam hal jangkauan kepada nasabah miskin. Tes empiris yang dilakukan (Rokhman, 2013) menunjukkan bahwa keuangan mikro memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat pendapatan, pendidikan anak, dan kemajuan bisnis. LKMS merupakan salah satu solusi untuk menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat miskin (El Ebrashi et al., 2018). Dimana kredit mikro memungkinkan orang miskin untuk mendirikan usaha mikro dan dengan demikian dapat membelanjakan kebutuhan dasar mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap lintas Negara oleh (Fan et al., 2019) menemukan bahwa LKMS yang patuh terhadap syariah complaint memiliki lebih sedikit risiko kredit tetapi kurang menguntungkan dan berkelanjutan secara finansial, namun memiliki jangkauan kemiskinan yang lebih baik, dan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menyimpang dari misinya. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Haruna Babatunde Jaiyeoba, Abideen Adeyemi Adewale,

2018) di Indonesia dengan hasil bahwa LKMS Indonesia telah meningkat dalam ukuran yang optimal dan Produktivitas LKMS meningkat selama periode studi.

(Vatimetou Mokhtar Maouloud, et al, 2019) Keuangan mikro Syariah adalah alat yang efektif untuk pengentasan kemiskinan di seluruh dunia dan keuangan mikro Syariah adalah model bermanfaat yang meningkatkan kesejahteraan individu tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi non muslim dengan baik. LKMS memberikan dorongan penting untuk mewujudkan inklusi keuangan terutama bagi perempuan, berpenghasilan rendah dan miskin pedesaan (Shinkafi et al., 2020).

(Rashid et al., 2018) kredit mikro syariah dapat menjadi alat untuk pembangunan sosial ekonomi yang berkelanjutan. Model pembiayaan LKMS dapat membantu mengurangi kemiskinan dan masalah rentenir. Penelitian ini memperkuat posisi LKMS sebagai lembaga yang berhasil dalam mendorong kesejahteraan, namun masih memiliki ukuran yang kecil.

LKMS mengizinkan dana amal seperti zakat, infaq dan sedekah sebagai sumber dana pembiayaan. instrumen filantropi Islam ini akan membantu yang termiskin dari yang miskin untuk memiliki akses kepada LKM Islam. Hasil studi (Mikail et al., 2014) menemukan bahwa disintegrasi zakat dan wakaf yang merupakan bagian dari ekosistem Islam dari model mikro membuatnya kurang efektif dan berkelanjutan. (Mohammed Obaidullah, 2016) mengungkapkan bahwa model komposit yang melibatkan integrasi berbasis filantropi, tidak untuk profit dapat memberikan solusi ideal terhadap kemiskinan.

Penelitian (Rose Abdullah, 2017) menemukan bahwa wakaf berbasis LKM syariah akan mampu memberikan modal murah kepada pengusaha miskin. Selanjutnya, untuk memastikan kelanggengan wakaf, disarankan bahwa pendapatan dari wakaf hanya akan digunakan untuk dana keuangan mikro. Apalagi dengan menggunakan dana amal ini LKMS dapat meningkatkan derajat umat pada kelayakan kredit dan meminimalkan distribusi yang tidak merata. LKMS juga dapat menjangkau jumlah individu miskin yang lebih tinggi dibandingkan dengan konvensional, karena dana amal ini disalurkan dengan skema *qard al hasan* (Wulandari, 2019).

Hal ini diperkuat oleh (Bhuiyan et al., 2017) yang menyatakan pembiayaan LKMS berbasis Zakat lengkap serta Qard-al-Hasan atas dasar nilai-nilai spiritual

sebagai model keuangan mikro alternatif untuk pengentasan kemiskinan di Bangladesh. Di sisi lain, praktik di LKMS sangat unik dan dapat melakukan dua fungsi yaitu: *Baitul Maal* (pengelolaan zakat, infaq dan sedekah) dan *Baitul Tamwil* (pengelolaan tabungan dan pendanaan). LKMS dapat mengelola dana zakat dengan mengumpulkan zakat, infaq dan sedekah sumbangan.

Penelitian (Alkhan & Hassan, 2021) menggunakan data empiris dan analisis menunjukkan bahwa keuangan mikro syariah memberikan kontribusi untuk melayani banyak aspek kunci dari maqasid al-syari'ah, yaitu: Pengentasan kemiskinan, peningkatan ekonomi, peningkatan kondisi sosial masyarakat, distribusi dan sirkulasi kekayaan, dan peningkatan tingkat intelektual masyarakat. Hasil penelitian (Mansori et al., 2020) menunjukkan peran signifikan religiusitas dan dukungan pemuka agama sebagai faktor berbasis agama dalam niat untuk mengembangkan produk keuangan mikro syariah.

Penelitian ini mengkaji literatur terkini terkait lembaga keuangan mikro syariah yang diterbitkan dalam jurnal internasional bereputasi. Artikel yang telah dikumpulkan terdiri dari 71 artikel yang diklasifikasikan menjadi beberapa topik studi. Topik yang paling banyak diteliti adalah Pengentasan Kemiskinan sebanyak 25 artikel (35%). Berikutnya adalah Artikel dengan topik keuangan mikro berbasis Wakaf sebanyak 12 makalah (17%). Ini diikuti dengan 11 artikel tentang topik Marketing & Fintech (15%), dan 10 artikel dengan topik Sustainability & Outreach (14%). Sementara itu, artikel dengan tema Maqashid Syariah menempati urutan kelima dengan total 7 artikel (10%). Terakhir, ada 6 artikel dengan tema Manajemen Risiko & Tata Kelola (8%).

Selanjutnya penelitian ini menganalisis artikel berdasarkan asal Negara. Hasil menunjukkan bahwa Negara Malaysia merupakan Negara terbanyak yang menulis dengan 24 artikel dan disusul oleh Negara Indonesia dengan 14 artikel. Negara Nigeria menempatkan diri di urutan ke tiga dengan 5 artikel dan diikuti Negara Bangladesh 4 artikel serta masing-masing Negara India dan Pakistan 3 artikel. Selanjutnya terdapat 16 negara lainnya dengan total 21 artikel.

Tabel 1: Artikel berdasarkan Negara

Peringkat	Negara	Jumlah Artikel
1	Malaysia	24

2	Indonesia	14
3	Nigeria	5
4	Bangladesh	4
5	India	3
6	Pakistan	3
7	16 Negara lainnya	21

Penelitian ini berfokus pada penelitian yang menguatkan temuan bahwa lembaga keuangan mikro syariah memiliki pengaruh terhadap upaya mendorong kesejahteraan masyarakat. Terdapat 25 artikel yang mendukung hal tersebut dengan berbagai judul artikel dan penulis sebagai berikut:

No	Nama Penulis Artikel	Judul Artikel
1	Danang Budi Santoso, Christopher Gan (2020)	The impact of microfinance on Indonesian rural households' welfare
2	Syedah Ahmad, Robert Lensink, Annika Mueller (2020)	The double bottom line of microfinance: A global comparison between conventional and Islamic microfinance
3	Md. Saiful Islam (2020)	Role of Islamic microfinance in women's empowerment: evidence from Rural Development Scheme of Islami Bank Bangladesh Limited
4	Permata Wulandari (2019)	"Enhancing the Role of Baitul Maal in Giving Qardhul Hassan Financing to the People at the Bottom of the Economic Pyramid: Case Study of BMT"
5	Ahmed Mansoor Alkhan, M. Kabir Hassan (2020)	Does Islamic microfinance serve maq asid al-shari'a?
6	Akilu Aliyu Shinkafi, Sani Yahaya, Tijjani Alhaji Sani (2019)	Realising financial inclusion in Islamic finance
7	Bayu Arie Fianto, Christopher Gan, Baiding Hu (2019)	Financing from Islamic microfinance institutions: evidence from Indonesia
8	Ines Ben Abdelkader, Faysal Mansouri, (2018)	"Performance of microfinance institutions in the MENA region: a comparative analysis"
9	Raghda El Ebrashi, Rania Salem, Dina El Kayaly, Noha M El-Bassiouny (2018)	"What potentials does Islamic micro-credit have? An empirical investigation in the Egyptian context"
10	Haruna Babatunde Jaiyeoba, Abideen Adeyemi Adewale, Khairunisah Ibrahim (2018)	"Measuring efficiencies of Bangladeshi and Indonesian microfinance institutions: a data envelopment analysis and latent growth curve modelling approach",
11	Halima Begum, A.S.A. Ferdous Alam, Md Aslam Mia, Faruk Bhuiyan, Ahmad Bashawir Abdul Ghani, (2018)	"Development of Islamic microfinance: a sustainable poverty reduction approach",

- | | | |
|----|---|--|
| 12 | AbdulRazzaq Abdul-Majeed Alaro, Abdulrahman Habeeb Alalubosa, (2018) | "Potential of Shari'ah compliant microfinance in alleviating poverty in Nigeria: A lesson from Bangladesh" |
| 13 | Shaheen Mansori, Meysam Safari, Zarina Mizam Mohd Ismail (2018) | An analysis of the religious, social factors and income's influence on the decision making in Islamic microfinance schemes |
| 14 | Adwin Surja Atmadja, Parmendra Sharma, Jen-Je Su (2018) | "Microfinance and microenterprise performance in Indonesia: an extended and updated survey", |
| 15 | Bayu Arie Fianto, Christopher Gana, Baiding Huc, Jamal Roudakia (2017) | Equity financing and debt-based financing: Evidence from Islamic microfinance institutions in Indonesia |
| 16 | M. Kabir Hassan, Muneer M. Alshater, Rashedul Hasan, Abul Bashar Bhuiyan (2021) | Islamic microfinance: A bibliometric review |
| 17 | Yaoyao Fan, Kose John, Frank Hong Liu, Luqyan Tamanni (2019) | Security design, incentives, and Islamic microfinance: Cross country evidence |
| 18 | Begoña Gutiérrez-Nieto, Carlos Serrano-Cinca (2019) | 20 years of research in microfinance: An information management approach |
| 19 | Pupun Saepul Rohman, Bayu Arie Fianto, Syed Alamdar Ali Shah, Umar Nawaz Kayani, Noven Suprayogi, Indri Supriani (2021) | A review on literature of Islamic microfinance from 2010-2020: lesson for practitioners and future directions |
| 20 | Said Adekunle Mikail and Muhammad Ali Jinnah Ahmad (2017) | Utilisation of zakāh and waqf fund in micro-takāful models in Malaysia: an exploratory study |
| 21 | Vatimetou Mokhtar Maouloud, Salina Kassim, Ejaz Aslam, Hanefha Muchlis Gazali, Anwar Hasan (2019) | EXPLAINING ISSUES RELATING TO ISLAMIC MICROFINANCE SUSTAINABILITY: AFRICAN PERSPECTIVE |
| 22 | Abul Bashar Bhuiyan, Chamhuri Siwar, Abdul Ghafar Ismail, Normah Omar (2017) | THE ISLAMIC MICROFINANCING CONTRIBUTIONS ON SUSTAINABLE LIVELIHOOD OF THE BORROWERS IN BANGLADESH |
| 23 | Permata Wulandari Salina Kassim Liyu Adikasari Sulung Niken Iwani Surya Putri, (2016) | "Unique aspects of Islamic microfinance financing process: experience of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia" |
| 24 | Permata Wulandari, Salina Kassim, (2016) | "Issues and challenges in financing the poor: case of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia" |
| 25 | Rose Abdullah, Abdul Ghafar Ismail (2017) | "Taking stock on the waqf-based Islamic microfinance model", |
-

KESIMPULAN

Lembaga keuangan mikro syariah efektif untuk mendorong kesejahteraan dengan memberikan layanan keuangan dan akses ke masyarakat miskin. Mempertimbangkan orang miskin adalah karakteristik utama lembaga keuangan mikro syariah. Selain itu, dalam memberikan akses keuangan kepada fakir miskin

LKMS dapat menggunakan basis filantropi Islami melalui zakat, wakaf, infaq dan sedekah. Dalam memberikan pembiayaan, akad Qardhul Hassan merupakan saran praktis untuk memaksimalkan jangkauan kinerja LKMS dengan biaya yang rendah.

Terdapat 25 artikel dari 71 artikel terpilih yang membahas terkait Peningkatan kesejahteraan atau pengentasan kemiskinan. Dimana hasil temuannya menguatkan perspektif bahwa lembaga keuangan syariah memberikan kontribusi dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memberikan fakta baru bahwa keberadaan LKMS menjawab kegagalan lembaga keuangan lainnya sekaligus menjadi sebuah solusi dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Hasil temuan lainnya menempatkan Negara Malaysia sebagai Negara terbanyak dalam membahas LKMS disusul Negara Indonesia di urutan kedua. Saran bagi peneliti dimasa yang akan datang untuk mengungkap kontribusi LKMS dalam perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulRazzaq Abdul-Majeed Alaro, A. H. A. (2018). *Potential of Shari'ah compliant microfinance in alleviating poverty in Nigeria*. *Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2017-0021>
- Ahmad, S., Lensink, R., & Mueller, A. (2020). The double bottom line of microfinance: A global comparison between conventional and Islamic microfinance. *World Development*, 136, 105130. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105130>
- Alkhan, A. M., & Hassan, M. K. (2021). Does Islamic microfinance serve maqāsīd al-shari'a? *Borsa Istanbul Review*, 21(1), 57-68. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.07.002>
- Atmadja, A. S., Sharma, P., & Su, J. J. (2018). Microfinance and microenterprise performance in Indonesia: an extended and updated survey. *International Journal of Social Economics*, 45(6), 957-972. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2017-0031>
- Begum, H., Alam, A. S. A. F., Mia, M. A., Bhuiyan, F., & Ghani, A. B. A. (2019). Development of Islamic microfinance: a sustainable poverty reduction approach. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 35(3), 143-157. <https://doi.org/10.1108/jeas-01-2018-0007>
- Ben Abdelkader, I., & Mansouri, F. (2019). Performance of microfinance institutions in the MENA region: a comparative analysis. *International Journal of Social Economics*, 46(1), 47-65. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2017-0242>

- Bhuiyan, A. B., Siwar, C., Ismail, A. G., & Omar, N. (2017). The islamic microfinancing contributions on sustainable livelihood of the borrowers in Bangladesh. *International Journal of Business and Society*, 18(S1), 79–96.
- El Ebrashi, R., Salem, R., El Kayaly, D., & El-Bassiouny, N. (2018). What potentials does Islamic micro-credit have?: An empirical investigation in the Egyptian context. *Journal of Islamic Marketing*, 9(2), 305–328. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2017-0027>
- Fan, Y., John, K., Liu, F. H., & Tamanni, L. (2019). Security design, incentives, and Islamic microfinance: Cross country evidence. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 62, 264–280. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2019.08.002>
- Fianto, B. A., Gan, C., Hu, B., & Roudaki, J. (2018). Equity financing and debt-based financing: Evidence from Islamic microfinance institutions in Indonesia. *Pacific Basin Finance Journal*, 52(August 2016), 163–172. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.09.010>
- Gutiérrez-Nieto, B., & Serrano-Cinca, C. (2019). 20 years of research in microfinance: An information management approach. *International Journal of Information Management*, 47(June 2018), 183–197. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.01.001>
- Haruna Babatunde Jaiyeoba, Abideen Adeyemi Adewale, K. I. (2018). Measuring efficiencies of Bangladeshi and Indonesian Microfinance Institutions: A Data Envelopment Analysis and Latent Growth Curve Modelling Approach. *International Journal of Bank Marketing*, 34(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2017-0009> Permanent
- Hassan, A., & Saleem, S. (2017). An Islamic microfinance business model in Bangladesh: Its role in alleviation of poverty and socio-economic well-being of women. *Humanomics*, 33(1), 15–37. <https://doi.org/10.1108/H-08-2016-0066>
- Hassan, M. K., Alshater, M. M., Hasan, R., & Bhuiyan, A. B. (2021). Islamic microfinance: A bibliometric review. *Global Finance Journal*, 49(October 2020), 100651. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100651>
- Islam, M. S. (2020). Role of Islamic microfinance in women's empowerment: evidence from rural development scheme of Islami bank Bangladesh limited. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ijif-11-2019-0174>
- Mansori, S., Safari, M., & Mohd Ismail, Z. M. (2020). An analysis of the religious, social factors and income's influence on the decision making in Islamic microfinance schemes. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 361–376. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2016-0035>
- Mikail, S. A., Ali, M., & Ahmad, J. (2014). Utilisation of zak ā h and waqf fund in micro-tak ā ful models in Malaysia : an exploratory study. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 9(1), 100–105. <https://doi.org/DOI 10.1108/IJIF-07-2017-010>
- Mohammed Obaidullah. (2016). Enhancing food security with Islamic microfinance: insights from some recent experiments. *Agricultural Finance Review*, 75(2), 142–

168. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/AFR-11-2014-0033>

Permata Wulandari, Salina Kassim, N. I. S. P. (2016). Taking stock on the waqf-based Islamic microfinance model. *Humanomics*, 32(3), 1–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/H-09-2014-0062>

Rashid, M., How, S. M., & Bhuiyan, A. B. (2018). *Chapter 3 Satisfaction with Islamic Microcredit Institutions: A Borrower-centric Approach*. 69–92. <https://doi.org/10.1108/s1569-376720180000019004>

Rokhman, W. (2013). THE EFFECT OF ISLAMIC MICROFINANCE ON POVERTY ALLEVIATION: STUDY IN INDONESIA. *Journal of Economics and Business*, XI(2), 21–30. <http://hdl.handle.net/10419/193826%0AStandard-Nutzungsbedingungen>:

Rokhman, W., & Abduh, M. (2020). Antecedents of SMEs' satisfaction and loyalty towards Islamic microfinance: Evidence from Central Java, Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1327–1338. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2018-0090>

Rose Abdullah, A. G. I. (2017). Taking stock on the waqf-based Islamic microfinance model. *International Journal of Social Economics International Journal of Educational Management Iss On the Horizon*, 6(4), 132–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2015-0176>

Saepul, P., Arie, B., Alamdar, S., Shah, A., Nawaz, U., Suprayogi, N., & Supriani, I. (2021). Heliyon A review on literature of Islamic micro finance from 2010-2020 : lesson for practitioners and future directions. *Heliyon*, 7(June), e08549. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08549>

Santoso, D. B., Gan, C., Revindo, M. D., & Massie, N. W. G. (2020). The impact of microfinance on Indonesian rural households' welfare. *Agricultural Finance Review*, 80(4), 491–506. <https://doi.org/10.1108/AFR-11-2018-0098>

Shaik Mohammed, W., & Waheed, K. (2019). Interest-free microfinance in India: a case study of Bait-un-Nasr Urban Cooperative Credit Society. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 322–337. <https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2018-0114>

Shinkafi, A. A., Yahaya, S., & Sani, T. A. (2020). Realising financial inclusion in Islamic finance. *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 143–160. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2017-0020>

Tamanni, L., & Haji Besar, M. H. A. (2019). Profitability vs Poverty alleviation: has banking logic influences Islamic microfinance institutions? *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 260–279. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0039>

Vatimetou Mokhtar Maouloud, Salina Kassim, Ejaz Aslam, Haneffa Muchlis Gazali, A. H. (2019). Explaining Issues Relating To Islamic Microfinance Sustainability: African Perspective. *International Journal of Business Society*, 4(2), 34–40. <https://doi.org/10.30566/ijo-bs/2019.124>

Wijaya, I. F., Hakim, A. R., Saputro, N., & Mulyadi, M. (2020). Religiosity level and saving decisions in Baitul Maal wat Tamwil: the case of Indonesia. *Journal of*

Islamic Marketing, 11(6), 1465–1483. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2018-0160>

Wulandari, P. (2019). Enhancing the role of Baitul Maal in giving Qardhul Hassan financing to the poor at the bottom of the economic pyramid: Case study of Baitul Maal wa Tamwil in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(3), 382–391. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2017-0005>

Wulandari, P., & Kassim, S. (2016). Issues and challenges in financing the poor: case of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia. *International Journal of Bank Marketing*, 34(2), 216–234. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2015-0007>

Soemitra (2009), Bank dan Lembaga Keuangan syariah, Kencana Perdana Media Group, Jakarta. Cetakan ke -9, Oktober 2018.